

**PERBEDAAN PENGARUH LATIHAN *PASSING* DENGAN POSISI TETAP
DAN BERUBAH TERHADAP KETEPATAN *PASSING* SEPAKBOLA
PADA ATLET PUTRA USIA 12-14 TAHUN SSB PERSEMA MANANG
TAHUN 2021**

Andre Setianugraha¹, Rustam Yuliyanto²

andre.setianugraha1@gmail.com

^{1,2}universitas Tunas Pembangunan Surakarta

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui perbedaan pengaruh latihan *passing* dengan posisi tetap dan berubah terhadap ketepatan *passing* sepakbola pada atlet putra usia 12-14 tahun SSB Persema Manang tahun 2021. (2) untuk mengetahui latihan mana yang berpengaruh lebih baik terhadap ketepatan *passing* sepakbola pada atlet putra usia 12-14 tahun SSB Persema Manang tahun 2021.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet putra usia 12-14 tahun SSB Persema Manang tahun 2021 yang berjumlah 32 atlet, dengan teknik pengambilan *sampling* yang digunakan adalah *total sampling*. Sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok 1 sebanyak 16 atlet, mendapat perlakuan latihan *passing* dengan posisi tetap dan kelompok 2 sebanyak 16 atlet, mendapat perlakuan latihan *passing* dengan posisi berubah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes dan pengukuran menggunakan petunjuk tes ketepatan *passing* sepakbola. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik menggunakan uji t pada taraf signifikansi 5%, untuk memenuhi asumsi hasil penelitian dilakukan uji prasyarat analisis yaitu dengan uji normalitas, uji homogenitas, uji perbedaan dan persentase peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis data, maka penelitian ini menghasilkan simpulan sebagai berikut: (1) Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara latihan *passing* dengan posisi tetap dan berubah, Hal ini dibuktikan dari hasil penghitungan tes akhir masing-masing kelompok yaitu $t_{hitung} = 2,683$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 2,131$ dengan taraf signifikansi 5%. (2) latihan *passing* dengan posisi berubah lebih baik pengaruhnya dari pada latihan *passing* dengan posisi tetap, dilihat berdasarkan dari hasil persentase peningkatan ketepatan *passing* sepakbola yang menunjukkan bahwa kelompok 1 sebesar 35,36% < kelompok 2 sebesar 60,49%.

Kata kunci : Sepakbola, *Passing* Sepakbola, Latihan *Passing* Posisi Tetap, Latihan *Passing* Posisi Berubah, Tes Ketepatan *Passing* Sepakbola.

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan hak dan kebutuhan dasar setiap manusia. Sebagai sebuah hak dan kebutuhan dasar setiap manusia, olahraga tidak dapat dipisahkan dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia karena olahraga merupakan bagian dari hidup manusia yang dapat meningkatkan kondisi fisik manusia baik jasmani maupun rohani dan memberikan kesenangan serta dapat memberikan kesehatan bagi manusia juga dapat sebagai sarana rekreasi (Toho Cholik Mutohir, 2004 : 1).

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling banyak digemari semua kalangan baik tua maupun muda, bahkan tanpa membedakan laki-laki dan perempuan, sangat menggemari olahraga ini. Hampir dipastikan masyarakat dunia sangat mengenal olahraga sepakbola. “Seandainya sebagian tidak menggemari atau dapat memainkannya, minimal mereka mengetahui tentang keberadaan olahraga ini”. (Andi Cipta Nugraha, 2013: 9).

Demikian halnya yang berkembang di Indonesia, sepakbola adalah suatu cabang permainan yang populer dan sangat digemari oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia, baik tua maupun muda, laki-laki maupun perempuan. Permainan sepakbola dilakukan di kota-kota besar maupun di pelosok desa. Seiring dengan minat masyarakat terhadap olahraga sepakbola yang begitu besar, lambat laun olahraga sepakbola berkembang dengan pesat. Akan tetapi minat masyarakat terhadap permainan sepakbola yang begitu besar tidak diimbangi dengan perolehan prestasi yang diperoleh bangsa Indonesia di kancah persepakbolaan internasional. Prestasi cabang olahraga sepakbola di Indonesia dianggap kurang begitu maju dibandingkan dengan prestasi olahraga cabang lainnya. Padahal antusias masyarakat Indonesia begitu besar terhadap cabang olahraga sepakbola. Tetapi bukan hanya minat dan antusias saja yang dapat mempengaruhi prestasi, melainkan ada banyak faktor yang harus diperhatikan dan perlu pembenahan di berbagai sektor, diantaranya masalah sarana dan prasarana, kompetisi yang teratur dan berkesinambungan, kualitas pelatih, dan didukung oleh penelitian ilmiah dan ilmu pengetahuan.

Olahraga sepakbola merupakan “Permainan beregu, masing-masing terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya menjadi penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan kaki, kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan tangan di daerah tendangan hukuman. Dalam

perkembangan permainan ini dapat dimainkan di luar (*out door*) atau di dalam (*in door*)". (Sucipto, dkk. 2000: 7).

Seorang pemain sepakbola dapat mencapai kesuksesan apabila pemain tersebut memiliki empat faktor, yaitu: "Faktor genetik atau keturunan, faktor kedisiplinan, faktor latihan, dan faktor keberuntungan". (Timo Scheunemann, 2005: 17). Prestasi yang tinggi hanya dapat dicapai dengan latihan yang telah direncanakan secara sistematis, dilakukan secara kontinyu, dan di bawah pengawasan serta bimbingan pelatih yang profesional. Faktor-faktor ini perlu ditangani secara sungguh-sungguh dan tentunya dibutuhkan dukungan dari semua pihak yang berkompetensi, khususnya Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI), sebagai induk organisasi sepakbola nasional. Pembinaan sepakbola usia dini juga menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi prestasi olahraga permainan sepakbola, karena pembinaan di usia dini akan melahirkan pemain-pemain profesional yang dibutuhkan dalam pencapaian prestasi yang maksimal.

Banyaknya lembaga pendidikan sepakbola (LPSB), dapat dijadikan sebagai lumbung bagi bangsa Indonesia untuk merekrut calon-calon atlet sepakbola yang berkualitas. Dari lembaga pendidikan sepakbola inilah para anak-anak LPSB dapat belajar berbagai teknik dasar permainan sepakbola. Faktor penting yang berpengaruh dan dibutuhkan dalam permainan sepakbola adalah teknik dasar permainan sepakbola. Penguasaan teknik dasar merupakan suatu persyaratan penting yang harus dimiliki oleh setiap pemain agar permainan dapat bermain sepakbola dengan baik. Bahkan pemain tersohor asal Belanda Johan Cryuff berkata, "Bahwa pembentukan pemain sebagian besar terjadi sebelum anak berusia 14 tahun". (Timo Scheunemann, 2005: 24).

Teknik dasar sepakbola tersebut adalah teknik yang melandasi keterampilan bermain sepakbola pada saat pertandingan, meliputi teknik tanpa bola dan teknik dengan bola. Semua pemain sepakbola harus menguasai teknik dasar dan keterampilan bermain sepakbola karena orang akan menilai sampai dimana teknik dan keterampilan para pemain dalam menendang bola, memberikan bola, menyundul bola, menembakkan bola ke gawang lawan untuk membuat gol. Oleh karena itu, "Tanpa menguasai teknik-teknik dasar dan keterampilan bermain sepakbola dengan baik untuk selanjutnya pemain tidak akan dapat melakukan prinsip-prinsip bermain, tidak dapat melakukan bermacam-macam sistem permainan atau pengembangan taktik modern dan tidak akan dapat pula membaca permainan". (Sukatamsi, 2001: 12).

Sucipto, dkk. (2000: 17), menyatakan bahwa “Teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepakbola adalah menendang (*kicking*), menghentikan (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan ke dalam (*throw-in*) dan penjaga gawang (*goal keeping*)”. Sedangkan menurut Dany Mielke (2007: 1), “Kemampuan dasar bermain sepakbola antara lain menggiring (*dribbling*), mengoper (*passing*), menembak (*shooting*), menyundul bola (*heading*), menimang bola (*juggling*), menghentikan bola (*trapping*), dan lemparan ke dalam (*throw-in*)”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan dasar sepakbola adalah tingkat kemahiran yang dimiliki seseorang dalam bermain sepakbola. Teknik ini akan sangat bermanfaat apabila dapat dikuasai dengan benar. Teknik-teknik dasar sepakbola tersebut meliputi : *kicking*, *stopping*, *dribbling*, *tackling*, *heading*, *throw-in*, dan *goal keeping*.

SSB Persema Manang adalah salah satu sekolah sepakbola yang ada di kecamatan Grogol, kabupaten Sukoharjo. Tujuan didirikannya SSB Persema Manang adalah untuk menciptakan pemain yang berbakat, berkualitas di cabang olahraga sepakbola, menuju pribadi yang baik dan tak lepas juga sebagai wadah pembinaan dan pelatihan pemain sepakbola di kabupaten Sukoharjo agar bisa bersaing dengan daerah atau SSB yang lain dalam mencari dan mengembangkan bibit muda berbakat, juga sebagai wadah positif di masyarakat.

Tujuan dari SSB Persema Manang yaitu melatih anak-anak berbakat di bidang sepakbola agar menjadi pemain yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan, SSB ini memiliki program latihan yang terarah dengan menerapkan metode-metode latihan teknik dasar yang bervariasi dan metode latihan fisik yang dikombinasi dengan permainan. Tujuannya agar para atlet tidak merasa jenuh selama mengikuti latihan.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan pelatih SSB Persema Manang yang dilakukan oleh peneliti, masih banyak atlet putra usia 12-14 tahun yang belum tepat melakukan *passing* kepada temannya, banyak atlet yang *passing* bolanya terlalu jauh ke samping maupun ke depan dan kurang tepat sasaran, sehingga teman yang menerima bola sulit untuk menjangkau bola yang diterimanya karena terlalu jauh dari jangkauan kedua kaki. Hal ini bisa berdampak negatif pada saat tim bermain, dikarenakan jika *passing* tidak tepat maka akan mudah direbut lawan. Banyak atlet yang masih mengabaikan teknik dasar *passing* yang baik dan benar, dan kurangnya variasi latihan sehingga atlet mudah bosan. Pelatih menyebutkan bahwa untuk program latihan

passing sudah ada namun untuk variasi latihannya itu kurang. Maka dengan demikian harapan pelatih dan penulis menginginkan setiap atlet dapat melakukan *passing* dengan baik, dan dengan akurasi yang tepat. Sehingga penulis berkeinginan untuk meningkatkan akurasi *passing* atlet SSB tersebut menjadi lebih baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh atlet dan pelatih. Dan tidak lupa pula untuk mendukung latihan tersebut, perlu adanya program latihan yang baik untuk mendukung terciptanya latihan yang maksimal dan tidak membosankan bagi atlet.

Sesuai dengan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti mendapatkan pemikiran bahwa dalam permainan sepakbola teknik yang paling sering digunakan adalah *passing*. “*Passing* adalah operan bola yang diberikan seorang pemain kepada rekan setim”. (Tri Septa Agung Pamungkas, 2009: 131). Dalam sepakbola, menendang merupakan teknik yang paling sering digunakan. “Seorang pemain yang tidak menguasai teknik menendang yang baik, pemain tersebut tidak akan menjadi pemain yang baik, dan kesebelasan yang baik adalah suatu kesebelasan yang semua pemainnya menguasai teknik menendang bola yang baik”. (Sukatamsi, 2001: 44). Sedangkan “Kegunaan atau fungsi dari tendangan adalah sebagai berikut : 1) untuk memberikan operan bola kepada teman, 2) untuk menembakkan bola ke arah mulut gawang lawan untuk membuat gol kemenangan, 3) untuk membersihkan atau menyapu bola di daerah pertahanan (belakang) langsung ke depan, biasa dilakukan oleh pemain belakang untuk mematahkan serangan lawan, dan 4) untuk melakukan bermacam-macam tendangan khusus yaitu untuk tendangan bebas, tendangan sudut, tendangan hukuman (pinalti)”. (Sukatamsi, 2001: 44-48).

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Pengaruh Latihan *Passing* Dengan Posisi Tetap Dan Berubah Terhadap Ketepatan *Passing* Sepakbola Pada Atlet Putra Usia 12-14 Tahun SSB Persema Manang Tahun 2021.”

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, dasar penggunaan metode ini adalah kegiatan percobaan yang diawali dengan memberikan perlakuan kepada subjek yang diakhiri dengan suatu tes guna mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan. “Dengan

demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. (Sugiyono, 2017: 72). Desain penelitian ini menggunakan “*One Group Pretest-Posttest Design*”.

Pembagian kelompok eksperimen didasarkan pada tes ketepatan *passing* sepakbola pada tes awal. Setelah hasil tes awal diranking, kemudian subjek yang memiliki kemampuan setara dipasang-pasangkan ke dalam kelompok 1 (K1) dan kelompok 2 (K2). Dengan demikian kedua kelompok tersebut sebelum diberi perlakuan merupakan kelompok yang sama. Apabila pada akhirnya terdapat perbedaan, maka hal ini disebabkan oleh pengaruh perlakuan yang diberikan. Pembagian kelompok dalam penelitian ini dengan cara *ordinal pairing*.

Populasi dalam penelitian ini adalah atlet putra usia 12-14 tahun SSB Persema Manang Tahun 2021 yang berjumlah 32 atlet. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 atlet. Teknik sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan petunjuk tes ketepatan *passing* sepakbola Dr. Norbert Rogalski & Dr. Ernest G. Degel (Soekatamsi, 2000: 254).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di lapangan sepakbola Desa Manang, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Propinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian ini dilakukan selama enam minggu dengan tiga kali perlakuan dalam satu minggu. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu. Sebelum pemberian perlakuan terlebih dahulu dites awal (*pretest*) dan setelah pemberian perlakuan dilakukan tes akhir (*posttest*).

Pencapaian tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini dilakukan tes ketepatan *passing* sepakbola. Data yang dikumpulkan terdiri dari tes awal secara keseluruhan, kemudian dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok 1 dengan latihan *passing* dengan posisi tetap dan kelompok 2 dengan latihan *passing* dengan posisi berubah, serta data tes akhir masing-masing kelompok. Data tersebut kemudian dianalisis dengan statistik *t-test* seperti terlihat pada lampiran. Rangkuman hasil analisis data secara keseluruhan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Tes Ketepatan *Passing* Sepakbola pada Kelompok 1 dan Kelompok 2

Kelompok	Tes	N	Hasil Terendah	Hasil Tertinggi	Mean	SD
Kelompok 1	Awal	16	2	7	5,125	1,408
	Akhir	16	4	8	6,9375	1,388
Kelompok 2	Awal	16	2	7	5,0625	1,481
	Akhir	16	5	10	8,125	1,543

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan perlakuan kelompok 1 memiliki rata-rata kemampuan melakukan ketepatan *passing* sepakbola 5,125, sedangkan setelah mendapatkan perlakuan memiliki rata-rata kemampuan melakukan ketepatan *passing* sepakbola sebesar 6,9375. Adapun rata-rata nilai kemampuan melakukan ketepatan *passing* sepakbola pada kelompok 2 sebelum diberi perlakuan adalah sebesar 5,0625, sedangkan setelah mendapatkan perlakuan memiliki rata-rata nilai kemampuan melakukan ketepatan *passing* sepakbola sebesar 8,125.

1. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Data Tes Awal dan Tes Akhir

Hasil Tes	Reliabilitas	Kategori
Data tes awal ketepatan <i>passing</i> sepakbola	0,8252	Tinggi
Data tes akhir ketepatan <i>passing</i> sepakbola	0,8602	Tinggi

2. Uji Normalitas

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

Kelompok	N	Mean	SD	L_{hitung}	$L_{tabel\ 5\%}$
K ₁	16	5,125	1,408	0,162	0,213
K ₂	16	5,0625	1,481	0,138	0,213

Dari hasil uji normalitas data tes awal yang dilakukan pada kelompok 1 (K₁) diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,162$ dimana nilai tes tersebut lebih kecil dari pada angka batas penolakan pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,213. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok 1 (K₁) termasuk berdistribusi normal. Sedangkan dari hasil uji normalitas yang dilakukan pada kelompok 2 (K₂) diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,138$ ternyata juga lebih kecil dari angka batas penolakan hipotesis

nol pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,213. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada data kelompok 2 (K_2) termasuk berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Data

Kelompok	N	SD	F_{hitung}	$F_{tabel\ 5\%}$
K_1	16	1,408	0,903	2,403
K_2	16	1,481		

Dari hasil uji homogenitas yang dilakukan diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,903$. Sedangkan dengan $db = 15$ lawan 15 , angka $F_{tabel\ 5\%} = 2,403$, yang ternyata nilai $F_{hitung} = 0,903$ lebih kecil dari pada $F_{tabel\ 5\%} = 2,403$, karena $F_{hitung} < F_{tabel\ 5\%}$, maka hipotesis nol diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok 1 (K_1) dan kelompok 2 (K_2) memiliki varians yang homogen.

4. Hasil uji perbedaan tes awal dan tes akhir pada kelompok 1 yaitu:

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Perbedaan Tes Awal dan Tes Akhir pada Kelompok 1 (K_1)

Test	N	Mean	t_{hitung}	$t_{tabel\ 5\%}$
Tes Awal	16	5,125	3,595	2,131
Tes Akhir	16	6,9375		

Dari pengujian perbedaan dengan analisis statistik *t-test* dihasilkan nilai t_{hitung} pada kelompok 1 antara hasil tes awal dan tes akhir sebesar 3,595 yang ternyata lebih besar dari pada nilai t_{tabel} dengan $N = 16$, $db = 16 - 1 = 15$ dengan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,131, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, maka antara tes awal dan tes akhir pada kelompok 1 terdapat perbedaan yang signifikan setelah diberi perlakuan.

5. Hasil uji perbedaan tes awal dan tes akhir pada kelompok 2 yaitu:

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Perbedaan Tes Awal dan Tes Akhir pada Kelompok 2 (K_2)

Test	N	Mean	t_{hitung}	$t_{tabel\ 5\%}$
Tes Awal	16	5,0625	3,671	2,131
Tes Akhir	16	8,125		

Dari pengujian perbedaan dengan analisis statistik *t-test* dihasilkan nilai t_{hitung} pada kelompok 2 antara hasil tes awal dan tes akhir sebesar 3,671 yang

ternyata lebih besar dari pada nilai t_{tabel} dengan $N = 16$, $db = 16 - 1 = 15$ dengan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,131, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, maka antara tes awal dan tes akhir pada kelompok 2 terdapat perbedaan yang signifikan setelah diberi perlakuan.

6. Hasil uji perbedaan tes akhir antara kelompok 1 dan kelompok 2 yaitu:

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Perbedaan Tes Akhir pada Kelompok 1 (K_1) dan Kelompok 2 (K_2)

Kelompok	N	Mean	t_{hitung}	$t_{tabel\ 5\%}$
K_1	16	6,9375	2,683	2.131
K_2	16	8,125		

Dari pengujian perbedaan dengan analisis statistik *t-test* dihasilkan nilai t_{hitung} hasil tes akhir antara kelompok 1 dan kelompok 2 sebesar 2,683 yang ternyata lebih besar dari pada nilai dan t_{tabel} dengan $N = 16$, $db = 16 - 1 = 15$ dengan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2.131, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, maka hasil tes akhir pada kelompok 1 dan kelompok 2 terdapat perbedaan yang signifikan setelah diberi perlakuan.

7. Perbedaan persentase peningkatan

Tabel 8. Rangkuman Hasil Persentase Peningkatan Ketepatan *Passing* Sepakbola pada Kelompok 1 (K_1) dan Kelompok 2 (K_2)

Kelompok	N	Mean Pretest	Mean Posttest	Mean Different	Persentase Peningkatan (%)
Kelompok 1	16	5,125	6,9375	1,8125	35,36%
Kelompok 2	16	5,0625	8,125	3,0625	60,49%

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa kelompok 1 memiliki persentase peningkatan ketepatan *passing* sepakbola sebesar 35,36%, sedangkan kelompok 2 memiliki persentase peningkatan ketepatan *passing* sepakbola sebesar 60,49%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok 2 memiliki persentase peningkatan ketepatan *passing* sepakbola yang lebih besar dari pada kelompok 1.

8. Perbedaan Pengaruh Latihan *Passing* Dengan Posisi Tetap dan Berubah Terhadap Ketepatan *Passing* Sepakbola.

Dari hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh nilai t antara tes awal dan tes akhir pada kelompok 1 = 3,595 sedangkan $t_{\text{tabel}} = 2,131$. Ternyata t yang diperoleh $> t$ dalam tabel, yang berarti hipotesis nol ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes awal dan tes akhir pada kelompok 1, Berarti kelompok 1 memiliki peningkatan ketepatan *passing* sepakbola yang disebabkan oleh adanya latihan yang diberikan, yaitu latihan dengan *passing* posisi tetap. Dalam latihan ini atlet melakukan *passing* dengan membentuk segi empat dengan arah *passing* yang bervariasi namun posisi selalu berada pada posisi awal. Latihan ini dilakukan untuk meningkatkan akurasi *passing* sekaligus untuk meningkatkan kemampuan kontrol bola dari pemain yang melakukannya. Terus menerus melakukan seperti itu sehingga dapat meningkatkan ketepatan *passing* sepakbola yang maksimal serta menjadi lebih baik.

Nilai t antara tes awal dan tes akhir pada kelompok 2 = 3,671, sedangkan $t_{\text{tabel}} = 2,131$. Ternyata t yang diperoleh $> t$ dalam tabel, yang berarti hipotesis nol ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes awal dan tes akhir pada kelompok 2, berarti kelompok 2 memiliki peningkatan ketepatan *passing* sepakbola yang disebabkan oleh adanya latihan yang diberikan, yaitu latihan *passing* dengan posisi berubah. Dalam latihan ini atlet melakukan latihan *passing* yang dilakukan dengan membentuk segi empat yang dilakukan secara bergantian dengan beberapa pasangan. Latihan ini hampir sama dengan latihan *passing* dengan posisi tetap, hanya saja berbeda dalam posisi pemain yang selalu berputar, dalam latihan *passing* posisi berubah ini pemain yang melakukan *passing* akan berlari ke arah pemain yang menerima bola. Latihan ini membentuk segi empat kemudian dalam melakukan *passing* dengan berputar searah jarum jam. Latihan ini juga dapat untuk meningkatkan kemampuan dalam ketepatan *passing* dan *ball feeling*, terus menerus melakukan seperti itu sehingga dapat meningkatkan ketepatan *passing* sepakbola yang maksimal serta menjadi lebih baik.

Dari hasil uji perbedaan yang dilakukan terhadap tes akhir pada kelompok 1 dan kelompok 2, diperoleh nilai t sebesar 2,683. Sedangkan $t_{\text{tabel}} = 2,131$. Ternyata t yang diperoleh $> t$ dalam tabel, yang berarti hipotesis nol ditolak. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan perlakuan selama 6 minggu, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes akhir pada kelompok 1 dan kelompok 2 karena sebelum diberikan perlakuan kedua kelompok berangkat dari titik tolak yang sama, maka perbedaan tersebut adalah karena pengaruh dari latihan yang diberikan.

Dalam pelaksanaan metode latihan bahwa pengaruh latihan yang digunakan adalah bersifat khusus, sehingga perbedaan karakteristik latihan dapat menghasilkan pengaruh yang berbeda pula. Perlakuan yang diberikan selama latihan merupakan stimulus yang akan memperoleh respon dari pelaku. Dalam penelitian ini kelompok 1 dan kelompok 2 diberikan perlakuan (*treatment*) dengan bentuk metode yang berbeda. Perbedaan metode yang diberikan selama proses latihan, akan mendapat respon yang berbeda pula dari subjek, sehingga dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap pembentukan kemampuan pada subjek penelitian. Oleh karena itu, kelompok yang diberikan perlakuan latihan *passing* dengan posisi tetap dan latihan *passing* dengan posisi berubah, memiliki pengaruh yang berbeda terhadap hasil peningkatan ketepatan *passing* sepakbola. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan pengaruh setelah diberikan perlakuan antara latihan *passing* dengan posisi tetap dan berubah terhadap ketepatan *passing* sepakbola pada atlet putra usia 12-14 tahun SSB Persema Manang Tahun 2021, dapat diterima kebenarannya.

9. Latihan *Passing* Dengan Posisi Berubah Lebih Baik Pengaruhnya Terhadap Hasil Ketepatan *Passing* Sepakbola.

Kelompok 1 memiliki nilai persentase peningkatan ketepatan *passing* sepakbola sebesar 35,36%, sedangkan kelompok 2 memiliki peningkatan ketepatan *passing* sepakbola sebesar 60,49%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok 2 memiliki persentase peningkatan ketepatan *passing* sepakbola yang lebih besar dari kelompok 1.

Kelompok 2 (kelompok yang mendapat perlakuan dengan latihan *passing* dengan posisi berubah, ternyata memiliki peningkatan ketepatan *passing* sepakbola yang lebih baik dari pada kelompok 1 (kelompok yang mendapat perlakuan dengan latihan *passing* dengan posisi tetap). Hal ini karena latihan *passing* dengan posisi berubah sangat efektif untuk meningkatkan ketepatan *passing* sepakbola. Latihan *passing* dengan posisi berubah yaitu atlet melakukan latihan *passing* yang

dilakukan dengan membentuk segi empat yang dilakukan secara bergantian dengan beberapa pasangan. Latihan ini hampir sama dengan latihan *passing* dengan posisi tetap, hanya saja berbeda dalam posisi pemain yang selalu berputar, dalam latihan *passing* posisi berubah ini pemain yang melakukan *passing* akan berlari ke arah pemain yang menerima bola. Latihan ini membentuk segi empat kemudian dalam melakukan *passing* dengan berputar searah jarum jam. Latihan ini juga dapat untuk meningkatkan kemampuan dalam ketepatan *passing* dan *ball feeling*, terus menerus melakukan seperti itu sehingga dapat meningkatkan ketepatan *passing* sepakbola yang maksimal serta menjadi lebih baik. Maka latihan *passing* dengan posisi berubah dapat meningkatkan ketepatan *passing* sepakbola yang lebih optimal. Sedangkan latihan *passing* dengan posisi tetap menekankan pada posisi yang tidak berubah tempat, sehingga atlet melakukan latihan tidak memperbanyak gerakan untuk merubah arah dan tidak terbiasa, sehingga kurang efektif. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa latihan *passing* dengan posisi berubah lebih baik pengaruhnya terhadap ketepatan *passing* sepakbola pada atlet putra usia 12-14 tahun SSB Persema Manang Tahun 2021, dapat diterima kebenarannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara latihan *passing* dengan posisi tetap dan berubah terhadap ketepatan *passing* sepakbola pada atlet putra usia 12-14 tahun SSB Persema Manang Tahun 2021. Hal ini dibuktikan dari hasil penghitungan tes akhir masing-masing kelompok yaitu $t_{hitung} = 2,683$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 2.131$ dengan taraf signifikansi 5%.
2. Latihan *passing* dengan posisi berubah lebih baik pengaruhnya daripada latihan *passing* dengan posisi tetap terhadap ketepatan *passing* sepakbola pada atlet putra usia 12-14 tahun SSB Persema Manang Tahun 2021. Berdasarkan persentase hasil peningkatan ketepatan *passing* sepakbola menunjukkan bahwa kelompok 2, kelompok yang mendapat perlakuan dengan latihan *passing* dengan posisi berubah adalah 60,49% > kelompok 1, kelompok yang mendapat perlakuan latihan *passing* dengan posisi tetap adalah 35,36%.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Cipta Nugraha. 2013. *Mahir Sepakbola*. Bandung : Nuansa Cendekia.
- Mulyono Bhiyakto Atmodjo. 2008. *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani Olahraga*. Surakarta : UNS Press.
- Scheunemann, Timo. 2005. *Dasar Sepakbola Modern*. Malang : Dioma.
- Soekatamsi. 2001. *Teknik Dasar Bermain Sepakbola*. Surabaya : Tiga Serangkai.
- Sucipto, dkk. 2000. *Sepak Bola*. Jakarta : Depdikbud.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 2000. *Metodologi Research Jilid 4*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Toho Cholik Mutohir 2004. *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. Jakarta: Depdiknas.
- Tri Septa Agung Pamungkas. 2009. *Kamus Pintar Sepak Bola*. Malang : Dioma.